
Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21**Gunawan Santoso^{1*}, Aim Abdul Karim², Bunyamin Maftuh³, Sapriya⁴, Ma'mun Murod⁵**^{1,5} Universitas Muhammadiyah Jakarta^{2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia**Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id.*

Abstrak - Keterbatasan dalam memahami evolusi dan perubahan bahasa Indonesia dan bagaimana bahasa ini memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional Indonesia pada abad 21. Kajian identitas nasional melalui bahasa Indonesia Abad 21 harus memperhitungkan adanya perubahan-perubahan dalam bahasa yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif tipe deskriptif melalui kajian literatur, observasi dan studi dokumentasi secara komprehensif. Hasil penelitian secara singkatnya yaitu pengkajian identitas nasional melalui misi bendera merah putih dan bahasa Indonesia abad 21 membutuhkan beberapa keterampilan abad 21 bagi mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis, keterampilan riset dan pengumpulan data, keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal, kemampuan kerja sama dan kepemimpinan, serta keterampilan digital dan literasi teknologi. Selain itu, penting juga memiliki keterampilan antarbudaya, emosional, spiritual, pemecahan masalah, dan inovasi. Dengan memperoleh keterampilan-keterampilan tersebut, mahasiswa akan lebih siap dan mampu menghadapi tantangan dan perubahan di era globalisasi dan teknologi informasi yang semakin maju. Acuan pada identitas bangsa Indonesia dengan memperhatikan perbedaan dan persamaan budaya dan bahasa serta memahami sejarah dan filosofi bangsa, dapat menciptakan kebanggaan dan rasa cinta pada tanah air. Mahasiswa diharapkan menjadi pelaku perubahan dan mampu berkontribusi dalam membangun identitas nasional dan bahasa Indonesia yang kuat dan relevan di era yang semakin kompleks ini. Melalui pengkajian identitas nasional dan bahasa Indonesia abad 21, diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kepekaan terhadap perkembangan global yang semakin pesat dan memahami pentingnya kerja sama antarbangsa dalam membangun identitas nasional yang berkarakter.

Kata kunci: Identitas Nasional, Misi Bendera Merah Putih, bahasa Indonesia, Abad 21.

Abstract - Limitations in understanding the evolution and change of the Indonesian language and how this language plays an important role in shaping Indonesian national identity in the 21st century. The study of national identity through 21st Century Indonesian must take into account changes in language that occur over time. The research method uses a qualitative descriptive type method through a comprehensive literature review, observation and documentation study. The results of the research in brief, namely the study of national identity through the mission of the red and white flag and the Indonesian language in the 21st century requires some 21st century skills for students. In this case, students need to have critical and analytical thinking skills, research skills and data collection, verbal and nonverbal communication skills, teamwork and leadership skills, as well as digital skills and technological literacy. In addition, it is also important to have intercultural, emotional, spiritual, problem-solving, and innovation skills. By acquiring these skills, students will be better prepared and able to face challenges and changes in the era of globalization and increasingly advanced information technology. Reference to the identity of the Indonesian nation by paying attention to differences and similarities in culture and language and understanding the history and philosophy of the nation, can create pride and a sense of love for the homeland. Students are expected to become agents of change and be able to contribute in building a strong and relevant Indonesian language and national identity in this increasingly complex era.

Keywords: National Identity, Mission of the Red and White Flag, Indonesian, 21st Century.

Pendahuluan

Kurangnya pengembangan dan pengakuan terhadap keanekaragaman bahasa, budaya, dan identitas lokal yang ada di Indonesia, padahal Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan bahasa yang sangat kaya dan unik, namun hanya beberapa budaya dan bahasa tertentu yang sering menjadi perhatian utama dalam membangun identitas nasional Indonesia. Maka hal ini dapat menyebabkan kurangnya pengakuan terhadap identitas lokal yang mungkin kurang dikenal oleh masyarakat Indonesia maupun dunia. Keterbatasan dalam memahami evolusi dan perubahan bahasa Indonesia dan bagaimana bahasa ini memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional Indonesia pada abad 21. Kajian identitas nasional melalui bahasa Indonesia Abad 21 harus memperhitungkan adanya perubahan-perubahan dalam bahasa yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu contohnya adalah penggunaan bahasa slang, bahasa internet, dan bahasa kreatif yang semakin populer pada era digital ini. Ada didalam kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, perlu diingatkan bahwa simbol-simbol nasional yang ada dalam suatu negara tidak selalu memenuhi semua aspek identitas nasional. Kajian identitas nasional harus memperhitungkan dan mengakui bahwa identitas nasional bukan hanya terdiri dari simbol-simbol tetapi juga keyakinan, nilai-nilai, dan sikap yang dimiliki oleh masyarakat yang berbeda-beda (Gunawan Santoso, 2021b). Kemudian di dalam rangka mengatasi gap tersebut, kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan bahasa Indonesia Abad 21 perlu dilakukan secara holistik dan komprehensif, dengan memperhatikan keanekaragaman dan perubahan yang ada di masyarakat. Dengan memahami dan menerima perbedaan sebagai kekayaan, identitas nasional Indonesia dapat semakin kuat dan berkontribusi dalam membangun kebersamaan dan kesatuan nasional.

Ada beberapa alasan dalam kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan bahasa Indonesia Abad 21 (Gunawan Santoso, 2014) tersebut antara lain: 1). Kendala dalam pengumpulan data dan informasi yang komprehensif mengenai identitas nasional Indonesia. Identitas nasional Indonesia meliputi berbagai aspek, termasuk sejarah, budaya, bahasa, politik, dan sosial. Informasi mengenai aspek-aspek tersebut tidak selalu mudah ditemukan dalam satu sumber, sehingga sulit untuk membuat kajian yang komprehensif. 2). Kurangnya kepedulian dan pemahaman masyarakat Indonesia mengenai pentingnya identitas nasional. Meskipun identitas nasional menjadi penting untuk membangun kesatuan dan persatuan bangsa, masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang memperhatikan atau memahami pentingnya identitas nasional, sehingga membuat kajian identitas nasional menjadi kurang mendapat perhatian. 3). Adanya pertentangan dan perbedaan pandangan mengenai identitas nasional. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga di negara lain. Pertentangan dan perbedaan pandangan tentang identitas nasional dapat menyebabkan pengakuan terhadap diversitas dan pluralitas menjadi kurang terwujud. Untuk mengatasi gap dalam kajian identitas nasional, diperlukan upaya yang komprehensif dan bersama-sama dari pemerintah, akademisi, dan masyarakat agar pengakuan terhadap diversitas dan pluralitas dalam identitas nasional Indonesia dapat lebih terwujud sehingga identitas nasional dapat semakin kuat dan mantap.

Keresahan yang terjadi dalam kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan bahasa Indonesia Abad 21 mungkin terjadi karena beberapa alasan, seperti: 1). Perasaan kehilangan jati diri dan identitas nasional akibat modernisasi dan globalisasi yang semakin masif di era digital ini. Kesenjangan antara pengakuan terhadap nilai, budaya, dan bahasa lokal dengan pengaruh global yang cenderung mendominasi, dapat membuat masyarakat merasa kehilangan jati diri dan identitas nasional yang otentik (Gunawan Santoso, 2021b). 2). Kehawatiran terhadap polarisasi dan konflik antar kelompok atau daerah yang berbeda, yang dapat mempengaruhi keamanan dan persatuan nasional. Kekhawatiran ini muncul dengan adanya tuntutan-tuntutan otonomi atau separatis yang berkembang di beberapa wilayah di Indonesia. 3). Kurangnya kesadaran dan pengakuan terhadap aspek pluralitas dan diversitas dalam identitas nasional Indonesia. Tidak semua masyarakat mengakui atau memahami bahwa pluralitas dan diversitas adalah bagian integral dari identitas nasional Indonesia, sehingga terkadang terjadi sentimen kebencian dan diskriminasi terhadap kelompok atau golongan tertentu yang dianggap tidak memiliki identitas nasional yang sama (Gunawan Santoso, Murod, et al., 2023). Keresahan yang muncul dalam kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan bahasa Indonesia Abad 21 ini dapat diatasi dengan menjaga kesadaran dan kepedulian terhadap identitas

nasional yang kuat dan beragam, sambil tetap membuka diri dan menerima perbedaan. Pemerintah, akademisi, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengembangkan identitas nasional yang inklusif dan berkelanjutan yang mengakui dan memperkuat keanekaragaman budaya dan bahasa serta menjunjung nilai kesatuan dan persatuan bangsa.

Kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 merupakan topik yang penting dan relevan di era globalisasi dan revolusi teknologi. Perkembangan yang serba cepat dan kompleks tersebut memicu tantangan yang signifikan yang menuntut masyarakat Indonesia agar memiliki rasa kebanggaan dan kesadaran akan identitas nasional yang kuat dan menyatu (Gunawan Santoso, 2021a). Oleh karena itu, memperkuat identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi bangsa Indonesia. Pengembangan model kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 membutuhkan kerja sama dan upaya yang besar dari semua pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media massa. Pengembangan model ini sebaiknya didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai lokal dan global, serta diimbangi dengan kepatuhan yang kuat terhadap prinsip-prinsip demokrasi, pluralisme, dan toleransi (Martini et al., 2019). Kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 harus terus menjadi topik penting dalam tanggung jawab sosial dan politik bangsa untuk pembangunan nasional yang berkelanjutan. Refleksi yang dihasilkan dari pengembangan model ini dapat membawa pengaruh positif dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional sebagai warisan budaya dan kesejahteraan bangsa. Melalui strategi dan implementasi yang tepat, kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa Indonesia dan masa depan bersama yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam dan dapat mengupas tuntas konsep, fungsi, faktor pendukung, makna, strategi, tujuan, dampak positifnya, dll dari hasil kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21 agar mudah dipahami, dipraktikkan dan dijadikan contoh bagi yang lainnya.

Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode Penelitian kualitatifnya adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk kajian identitas nasional melalui misi bendera merah putih dan bahasa Indonesia abad 21 meliputi: Metode studi pustaka: Studi pustaka yang dilakukan diarahkan pada pencarian bahan pustaka yang terkait dengan topik tersebut. Bahan pustaka meliputi buku, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen resmi yang berhubungan dengan identitas nasional, misi bendera merah putih, dan bahasa Indonesia abad 21. Metode observasi: Peneliti dapat melakukan observasi terkait dengan penerapan misi bendera merah putih dan penggunaan bahasa Indonesia abad 21 dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial atau internet. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan narasumber terkait dengan topik tersebut. Narasumber yang dapat diwawancara meliputi para ahli di bidang identitas nasional, guru-guru yang mengajar pelajaran wajib nasional di sekolah, dan peserta didik. Metode studi kasus: Peneliti dapat memilih satu kasus yang relevan untuk dianalisis terkait dengan identitas nasional, misi bendera merah putih, dan bahasa Indonesia abad 21. Kasus tersebut dapat diambil dari kehidupan sehari-hari atau dari kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Identitas nasional adalah konsep abstrak yang sulit didefinisikan karena melibatkan banyak aspek, seperti sejarah, agama, budaya, bahasa, politik, dan geografi (Erofonia et al., 2021). Namun, dalam era globalisasi yang semakin menjadikan dunia semakin terhubung dan terintegrasi, penting bagi suatu negara untuk memiliki identitas nasional yang kuat dan jelas, agar mampu bersaing dan tampil di tengah



komunitas global dengan percaya diri dan memiliki citra yang positif (Gunawan Santoso & Murod, 2021). Misi Bendera Merah Putih merupakan salah satu sejarah penting Indonesia yang menandai dimulainya perjuangan merebut kemerdekaan dari penjajahan Belanda pada 17 Agustus 1945. Bendera Merah Putih menjadi simbol perjuangan dan kebanggaan bagi masyarakat Indonesia, yang dijadikan sebagai simbol nasional setelah kemerdekaan. Pada saat ini, Misi Bendera Merah Putih telah menjadi bagian dari identitas nasional Indonesia yang penting untuk dipahami, dirayakan, dan dipertahankan. Selain itu, bahasa Indonesia adalah sarana komunikasi yang sangat penting, khususnya dalam membentuk identitas nasional Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara dan bahasa pengantar dalam berbagai sektor kehidupan nasional, mulai dari pendidikan, hukum, politik, sosial, budaya, hingga ekonomi. Bahasa Indonesia juga menjadi media untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia, karena dapat mengatasi keragaman bahasa dan dialek yang ada di Indonesia. Dalam era digital dan teknologi informasi seperti sekarang, bahasa Indonesia juga mengalami perkembangan dan transformasi yang perlu terus dijaga keasliannya agar tidak kehilangan identitas sesungguhnya. Maka, kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan bahasa Indonesia Abad 21 menjadi sangat penting dalam memahami dan memperkuat identitas nasional Indonesia yang unik. Melalui penyelidikan, analisis, dan refleksi atas peran dan pengaruh Misi Bendera Merah Putih dan bahasa Indonesia dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional Indonesia, dapat membantu kita untuk terus memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa.

Tujuan dari kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan bahasa Indonesia Abad 21 adalah untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif dan holistik tentang identitas nasional Indonesia secara keseluruhan, sekaligus untuk memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa (Gunawan Santoso, 2020). Tujuan ini dapat dicapai melalui: 1). Menghargai keanekaragaman budaya, bahasa, dan agama yang ada di Indonesia, dan membuat pengakuan terhadap identitas lokal yang ada di masyarakat sehingga tercipta kesamaan kesadaran dan persamaan pandangan dalam membangun kebersamaan yang baik. 2). Mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap Misi Bendera Merah Putih dan kepentingannya dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan kebanggaan kepada bangsa Indonesia. 3). Mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sekaligus memahami betapa pentingnya bahasa Indonesia sebagai medium untuk mempertahankan identitas nasional yang kuat di era digital dan global. 4). Merayakan dan memperkuat simbol-simbol nasional, seperti Misi Bendera Merah Putih, sebagai bagian dari identitas nasional yang unik dan penting untuk dipahami. Dalam jangka panjang, tujuan dari kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan bahasa Indonesia Abad 21 adalah untuk menghasilkan generasi masyarakat yang paham dan mencintai identitas nasional Indonesia yang beragam, sembari tetap menerima dan memahami perbedaan budaya dan bahasa yang ada di Indonesia. Di masa depan, generasi masyarakat ini akan berperan dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas nasional Indonesia sebagai modal utama dalam membangun bangsa yang maju dan sejahtera.

Kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 memiliki beberapa fungsi penting, di antaranya sebagai berikut: 1). Sebagai upaya pemahaman secara lebih dalam dan komprehensif mengenai identitas nasional Indonesia berdasarkan dua unsur yang penting yaitu Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21. Dengan demikian, kajian ini dapat membantu menegaskan dan memperkuat jati diri bangsa Indonesia. 2). Sebagai sarana untuk memahami dan memperkuat simbol-simbol nasional, seperti Misi Bendera Merah Putih. Simbol-simbol nasional yang dihayati dalam masyarakat Indonesia dapat mempengaruhi rasa nasionalisme dan kebanggaan bangsa Indonesia di dalam memandang masa depan. 3). Sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan di antara masyarakat Indonesia. Pengenalan dan pemahaman tentang Bahasa Indonesia dan Misi Bendera Merah Putih, yang menjadi identitas nasional yang unik, dapat membantu mempercepat integrasi sosial dan kebudayaan masyarakat Indonesia. 4). Sebagai salah satu upaya untuk memperkuat inklusivitas dalam masyarakat Indonesia dengan mengakui dan menghargai keberagaman yang ada di dalam negeri. Hal ini dapat membantu meningkatkan toleransi, perdamaian, dan harmoni di antara masyarakat Indonesia yang menganut kepercayaan, suku, dan budaya yang berbeda (Gunawan Santoso et al., 2013). Dengan demikian, kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 memiliki fungsi penting dalam

menjaga jati diri dan merajut persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi di era digital ini.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat diidentifikasi dari judul kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21, yaitu: 1). Misi Bendera Merah Putih sebagai simbol nasionalisme Indonesia yang kuat dan identik dengan kemerdekaan bangsa Indonesia. 2). Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara dan medium komunikasi resmi di antara masyarakat yang heterogen, sehingga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas nasional. 3). Abad 21 sebagai zaman yang kompleks dan serba cepat yang menantang identitas nasional dan perlunya pemahaman yang lebih dalam tentang identitas nasional Indonesia. 4). Kajian tentang identitas nasional memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran dan rasa cinta terhadap budaya dan warisan sejarah Indonesia, serta memperkuat persatuan dan kesatuan negara. 5). Misi Bendera Merah Putih telah memberi makna yang sangat dalam bagi seluruh rakyat Indonesia. Bendera nasional ini memiliki makna simbolis yang sangat kuat, yang mengandung ideologi nasional dan perjuangan bangsa untuk meraih kemerdekaan pada masa lalu. 6). Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara memiliki peran yang sangat penting dalam pemersatu bangsa yang terdiri dari beragam suku, agama, dan budaya. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi di antara orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda. Dengan mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia, orang dapat merasakan keindahan, kekayaan bahasa, serta keunikan kebudayaan Indonesia. 7). Kajian identitas nasional yang dilakukan melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesadaran dan pemahaman tentang keberagaman dan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Hal ini selanjutnya dapat mendorong rakyat Indonesia untuk menunjukkan dukungan atas keberlanjutan dan keberlangsungan negara Indonesia.

Kajian tentang identitas nasional dapat menjadi sarana untuk memperkuat persatuan dan kesatuan antara berbagai kelompok etnis dan budaya di Indonesia (Imawati et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian tentang identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilakukan secara sistematis dan konsisten.

Beberapa dampak positif yang dapat dihasilkan dari kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 adalah: 1). Meningkatkan rasa bangga dan cinta terhadap negara Indonesia, membantu memperkuat identitas nasional, dan meningkatkan rasa solidaritas dan persatuan di antara seluruh rakyat Indonesia. 2). Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang keberagaman budaya di Indonesia, dan membantu mengurangi konflik, misinterpretasi, atau stereotip dalam masyarakat Indonesia. 3). Memberikan apresiasi atas keunikan serta kekayaan budaya Indonesia, dan membantu melindungi warisan budaya Indonesia yang bernilai tinggi. 4). Merangsang kegiatan-kegiatan penelitian dan pembelajaran yang lebih berfokus pada penemuan serta pengembangan kearifan lokal dan pengetahuan tentang sejarah bangsa Indonesia. 5). Membantu membangun citra positif Indonesia di hadapan masyarakat internasional, dan membawa pengaruh positif bagi hubungan diplomatik Indonesia dengan negara-negara lain di dunia. 6). Mendorong terjadinya peningkatan di berbagai sektor seperti pariwisata, ekonomi kreatif, dan industri film, yang merefleksikan kekayaan budaya yang dimiliki negara Indonesia. Dampak positif ini dapat membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat Indonesia karena pemahaman yang lebih baik atas identitas nasional Indonesia dapat mendorong perkembangan yang lebih baik serta rasa cinta kepada negara.

Bendera merah putih Indonesia dipilih pada 17 Agustus 1945 bersamaan dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia (Yusuf et al., n.d.). Warna merah putih ini dipilih karena mewakili makna yang kuat bagi bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaannya (Kusumawardani et al., 2020). Bendera merah putih Indonesia menjadi simbol identitas nasional yang mempersatukan seluruh masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali. Bendera ini juga menjadi salah satu simbol penting dalam upacara-upacara kenegaraan, olahraga, atau kegiatan lainnya yang dilaksanakan di Indonesia (Utama et al., 2023).

Bendera Merah Putih Indonesia memiliki makna yang mendalam bagi bangsa Indonesia, yaitu: 1). Merah: Melambangkan semangat juang dan perjuangan rakyat Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaannya. 2). Putih: Melambangkan kemurnian, kesucian, dan kebenaran dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, bendera Merah Putih Indonesia juga memiliki makna lain yang dipercayai oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, yaitu: Merah dan Putih: Melambangkan kesatuan

dan persatuan antara agama dan negara di Indonesia. Merah dan Putih: Melambangkan keberanian dan kejujuran dalam melaksanakan tugas kebangsaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Bendera Merah Putih Indonesia menjadi simbol yang sangat penting bagi identitas nasional Indonesia. Bendera ini adalah simbol kebanggaan, persatuan, dan ketahanan Indonesia dalam menghadapi setiap tantangan sejarah dan masa depannya. Oleh karena itu, bendera ini selalu dikibarkan pada momen-momen penting dan sering digunakan dalam acara-acara kenegaraan atau internasional yang melibatkan Indonesia sebagai negara peserta. Makna dari kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 adalah pentingnya menjaga dan mengembangkan jati diri bangsa Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya dan bahasa yang sangat beragam. Dalam era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini, identitas nasional Indonesia dapat terancam keberadaannya akibat pengaruh budaya asing yang mendominasi, sehingga perlu dilakukan kajian untuk memperkuat identitas nasional tersebut. Misi bendera Merah Putih merupakan suatu sejarah penting dalam perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda. Bendera Merah Putih menjadi simbol perjuangan dan kebanggaan bagi masyarakat Indonesia, yang melambangkan semangat untuk mencapai kemerdekaan. Sementara itu, Bahasa Indonesia menjadi sarana komunikasi yang paling penting dalam upaya memperkuat identitas nasional Indonesia yang inklusif. Bahasa Indonesia menjadi jembatan penghubung antar berbagai wilayah di Indonesia, meskipun masyarakat memiliki budaya dan bahasa lokal yang beragam. Makna dari kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 adalah kebutuhan untuk memelihara keberagaman dan pluralitas yang ada dalam identitas nasional Indonesia. Identitas nasional tidak hanya terdiri dari simbol-simbol dan bahasa nasional, tetapi juga terdiri dari nilai dan keyakinan yang saling melengkapi satu sama lain. Pengakuan terhadap keberagaman dalam identitas nasional Indonesia dapat membantu membangun toleransi dan harmoni dalam masyarakat Indonesia, sementara upaya pemertahanan Bahasa Indonesia dapat membantu mengajak generasi muda Indonesia untuk lebih mencintai dan memperkuat identitas nasional Indonesia. Dalam keseluruhan, kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 mempunyai makna yang penting untuk menjaga dan memperkuat jati diri nasional Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi di era digital ini.

Di Indonesia, terdapat lebih dari 700 bahasa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Namun, dari sekian banyak bahasa yang ada, Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa persatuan di Indonesia (Faznur et al., 2020). Bahasa ini digunakan sebagai medium dalam komunikasi resmi, pendidikan, dan administrasi pemerintahan. Selain Bahasa Indonesia, beberapa bahasa daerah yang paling banyak digunakan di Indonesia di antaranya Jawa, Sunda, dan Madura. Sementara itu, bahasa-bahasa daerah di Indonesia lainnya termasuk Aceh, Batak, Minangkabau, Bugis, Makassar, Bali, Papua, dan masih banyak lagi (G Santoso, 2021). Bahasa-bahasa daerah di Indonesia ini memiliki ciri khas masing-masing dan sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan tempat tinggal atau bermukim mereka. Di Indonesia, ada beberapa tokoh ahli bahasa yang terkenal, di antaranya: Prof. Dr. M. Soedjito - Ahli Bahasa Melayu dan Sastra Indonesia, Prof. Dr. Taufik Abdullah - Ahli Bahasa dan Sejarah Indonesia, Prof. Dr. Slamet Muljana - Ahli Bahasa dan Sejarah Indonesia dll., Para tokoh ahli bahasa di Indonesia tersebut memiliki kontribusi besar dalam perkembangan bahasa dan sastra Indonesia (Gunawan Santoso, Susilahati, Yusuf, Muhtadin, et al., 2023). Mereka telah menerbitkan banyak karya, seperti buku, artikel, dan terlibat dalam diskusi dan seminar yang berhubungan dengan bahasa dan sastra Indonesia maupun bahasa-bahasa daerah di Indonesia . Para tokoh ahli bahasa di Indonesia ini menjadi inspirasi bagi para pendidik dan pengajar bahasa serta para peneliti di bidang bahasa dan sastra untuk terus meningkatkan dan memperluas pengetahuan tentang bahasa di Indonesia (Gunawan Santoso, Susilahati, Yusuf, Rantina, et al., 2023).

Kajian identitas nasional adalah studi atau analisis tentang kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang identitas dan budaya nasional pada suatu negara (Gunawan Santoso, Rahmawati, et al., 2023). Identitas nasional mengacu pada suatu kesadaran dan perasaan memiliki hubungan sosial, budaya, dan sejarah yang sama sebagai anggota suatu bangsa atau negara tertentu. Dalam kajian identitas nasional, terdapat beberapa tema yang umumnya dibahas, antara lain: 1). Semangat kebangsaan: tentang kesadaran bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan, memajukan, dan melestarikan kebudayaan dan identitas nasional. 2). Sejarah: mempelajari sejarah bangsa dan perjuangan dalam meraih kemerdekaan dan bagaimana perjuangan itu mempengaruhi identitas nasional

yang ada. 3). Bahasa: mempelajari tentang bahasa resmi atau bahasa persatuan yang digunakan pada suatu negara atau bangsa tertentu dan bagaimana dukungan terhadap bahasa resmi tersebut merupakan pilar yang penting dalam memupuk identitas nasional. 4). Budaya: mempelajari tentang kebiasaan dan adat istiadat, seni dan hiburan, religi, dan gaya hidup yang dimiliki oleh suatu bangsa dalam rangka memupuk dan mempertahankan identitas nasional. Mempelajari tentang identitas nasional sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan kebersamaan dalam masyarakat serta untuk membangun kesadaran dan dedikasi terhadap negara dan bangsa. Kajian identitas nasional berkontribusi dalam mempertahankan nilai-nilai sejarah, budaya dan tradisi bangsa untuk dibagi kepada generasi penerus.

Identitas individu adalah cara seseorang mengidentifikasi dirinya sendiri yang meliputi nilai-nilai, keyakinan, karakter, kepercayaan, dan sifat-sifat pribadi yang membentuk kepribadiannya (Gunawan Santoso, Nur, et al., 2023). Identitas individu juga meliputi aspek fisik seperti jenis kelamin, usia, ras, dan bentuk tubuh. Sebagai identitasnya yaitu, KTP, KK, Buku nikah, akte kelahiran, SIM, kartu pelajar, paspor, NPWP, dll.

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas individu: 1). Lingkungan keluarga: pengaruh dan pola asuh yang diterima dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang penting dalam pembentukan identitas. 2). Perkembangan psikologis: Perkembangan psikologis termasuk bagaimana seseorang menerima pengalaman hidup dan belajar untuk mengatasi tantangan serta terbentuk kepribadian. 3). Pendidikan dan lingkungan sosial: Pendidikan dan lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh dalam membentuk nilai-nilai dan sikap seseorang. 4). Pengalaman hidup dan peristiwa penting dalam hidup: pengalaman hidup dan peristiwa penting dapat mempengaruhi cara seseorang mengidentifikasikan dirinya. 5). Media sosial dan budaya: media sosial dan budaya juga mempengaruhi pembentukan identitas individu. Informasi yang diperoleh dari media sosial dan budaya dapat membentuk pandangan dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Identitas individu sangat penting karena membentuk dasar perilaku dan pandangan hidup seseorang. Setiap individu memiliki identitas yang unik dan dapat terus berubah dan berkembang seiring dengan perubahan dan perkembangan dalam hidupnya.

Beberapa keterampilan abad 21 yang diperlukan oleh mahasiswa dalam mengkaji identitas nasional melalui misi bendera merah putih dan bahasa Indonesia abad 21 adalah sebagai berikut: 1). Kemampuan berpikir kritis dan analitis: Mahasiswa perlu mampu mempertanyakan dan menganalisis berbagai aspek dan faktor yang membentuk identitas nasional serta memahami peran misi bendera merah putih dalam membangun kesadaran nasional melalui bahasa Indonesia. 2). Keterampilan riset dan pengumpulan data: Mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk mencari, menilai, dan mengumpulkan data dan sumber yang akurat dan relevan untuk mendukung argumentasi mereka. 3). Keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal: Mahasiswa perlu mampu menyampaikan pendapat, gagasan, dan temuan dengan jelas dan persuasif, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, mereka juga perlu mampu membangun hubungan sosial yang baik dan memahami bahasa tubuh serta sosial yang tepat dalam konteks tertentu. 4). Kemampuan kerja sama dan kepemimpinan: Mahasiswa perlu mampu bekerja sama dengan orang lain dalam memahami dan memecahkan masalah terkait dengan identitas nasional dan bahasa Indonesia abad 21. Selain itu, mereka juga perlu mampu memimpin dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. 5). Keterampilan digital dan literasi teknologi: Mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan efektif dan efisien untuk mencari informasi, berkomunikasi, dan mempresentasikan ide dan temuan secara visual. Selain itu, mereka juga harus memahami dampak dan implikasi dari penggunaan teknologi dalam konteks global yang kompleks.

Kemudian ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam implementasi dan pengembangan model kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 adalah sebagai berikut: 1). Mengintegrasikan program dan kegiatan perkuatan identitas nasional ke dalam seluruh level pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Hal ini bertujuan agar perkuatan identitas nasional dapat diwujudkan melalui proses pendidikan yang menyeluruh dan konsisten. 2). Memperkuat kerjasama antara pemerintah, sekolah, institusi pendidikan, organisasi masyarakat, dan media massa dalam mempromosikan misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 sebagai bagian dari upaya memperkuat identitas nasional. 3). Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam memperkuat

identitas nasional dan meningkatkan rasa cinta tanah air, seperti melalui kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi yang turut memperkuat persatuan dan kesatuan negara. 4). Menggunakan media sosial dan internet untuk memperkuat penyebaran pesan-pesan penting terkait identitas nasional dan model kajian yang terbaru dan efektif serta dapat menjangkau warga Indonesia dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat. 5). Meningkatkan investasi pada pengembangan kebudayaan dan seni Indonesia serta mempertahankan karya-karya maestro budaya Indonesia melalui berbagai penghargaan maupun perlindungan karya kebudayaan atau pengakuan calon pemegang warisan budaya.

Bekerjasama dengan para pelaku industri kreatif Indonesia dalam menghasilkan produk-produk kreatif Indonesia yang merefleksikan keberagaman budaya, nilai-nilai nasionalisme, dan warisan sejarah Indonesia yang unik (Setyaningsih et al., 2020). Strategi tersebut harus dilakukan dengan tekun, konsisten dalam kurun waktu yang cukup panjang dan menempatkan tindakan sebagai momen dialog reflektif yang dapat terus mengalami perbaikan agar hasil yang dihasilkan benar-benar menghasilkan hasil yang optimal serta menjadi motivasi untuk terus berkarya untuk bangsa (Gunawan Santoso, Salsabilla, et al., 2023).

Pengembangan model kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa tahapan, di antaranya: 1). Analisis pendahuluan: melakukan analisis terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam membangun identitas nasional serta potensi kekuatan yang dapat dimunculkan melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21. 2). Perumusan tujuan dan sasaran: merumuskan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh kajian ini, sepertimeningkatkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara Indonesia serta membangun kesadaran akan kekayaan dan keunikan budaya Indonesia. 3). Penentuan metode penelitian: menentukan metode penelitian yang akan digunakan, seperti observasi, wawancara, kajian literatur, dan studi kasus. 4). Identifikasi target audiens: menentukan target audiens yang akan menjadi tujuan utama dari pengembangan model ini, seperti siswa ,mahasiswa, pekerja budaya, pemerhati nasionalisme, dan masyarakat umum. 5). Pengembangan kurikulum: merencanakan kurikulum kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 yang diperuntukkan bagi target audiens yang telah ditentukan. Kurikulum dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta karakteristik target audiens tersebut. 6). Pengembangan materi pembelajaran: mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sudah diatur guna memaksimalkan hasil yang diinginkan. Materi pembelajaran dapat dikembangkan melalui materi cetak, multimedia, daring, atau kombinasi beberapa bentuk media lainnya. 7). Evaluasi dan penilaian: melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil kajian, kurikulum, dan materi pembelajaran yang telah dikembangkan. Dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan serta keberhasilan model ini dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pengembangan model kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk terus mendorong pemahaman serta kesadaran akan kekayaan budaya dan warisan sejarah bangsa Indonesia.

Terdapat beberapa teori yang terkait, di antaranya sebagai berikut : 1). Teori identitas sosial. Teori identitas sosial mengatakan bahwa identitas dalam diri seseorang dibentuk oleh pengalaman yang dialaminya sebagai anggota dari suatu kelompok atau komunitas. Dalam kajian identitas nasional ini, identitas sosial sebagai anggota dari masyarakat Indonesia yang memiliki kesamaan budaya, bahasa, dan sejarah menjadi faktor yang mempengaruhi pengembangan dan pemeliharaan identitas nasional. 2). Teori konstruktivis. Teori konstruktivis mengatakan bahwa realitas sosial dibangun bersama-sama melalui pengalaman sosial dan interaksi manusia. Dalam kajian identitas nasional, konstruksi identitas nasional Indonesia dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi sosial antara masyarakat Indonesia yang memiliki perbedaan budaya, agama, ras, dan bahasa. 3). Teori modernitas. Teori modernitas mengatakan bahwa modernitas diidentikkan dengan modernisasi melalui globalisasi, teknologi, dan media massa yang mempengaruhi bentuk identitas dan perilaku manusia. Dalam kajian identitas nasional, identitas nasional Indonesia juga dipengaruhi oleh banyak faktor modernitas tersebut, yang membuat upaya pemeliharaan dan pengembangan identitas nasional menjadi lebih kompleks.

Harapan dari pengembangan model kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 adalah terciptanya kesadaran serta rasa cinta yang lebih dalam terhadap Indonesia di antara seluruh masyarakat Indonesia, yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan

sosial, budaya, ekonomi, dan politik (Gunawan Santoso, 2019). Beberapa harapan lain dari pengembangan model ini adalah: 1). Meningkatkan kebersamaan dan solidaritas masyarakat Indonesia dalam mempertahankan dan melestarikan warisan serta kekayaan budaya setempat (Murod & Santoso, 2023). 2). Meningkatkan penguasaan dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa nasional yang mempersatukan bangsa Indonesia (Asbari et al., 2023). 3). Mendorong pengembangan potensi sumber daya manusia di bidang kepemimpinan, kewirausahaan, budaya, dan kreativitas dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Kurniawan et al., 2023). 4). Membawa pengaruh positif bagi peningkatan daya saing Indonesia di pasar global serta citra positif pada pihak ekonomi, politik, dan budaya di tingkat internasional (Gunawan Santoso, Murod, et al., 2023). 5). Menjalankan misi yang berkelanjutan dalam pencapaian kesejahteraan dan kemajuan Indonesia yang merata bagi seluruh warga negara Indonesia (Gunawan Santoso & Murod, 2021). Harapan pokok dalam pengembangan model ini adalah terwujudnya rasa cinta dan rasa memiliki terhadap negara, bangsa, dan tanah air Indonesia di antara seluruh elemen masyarakat, terutama generasi muda yang akan menjadi penggerak utama perubahan bangsa ke depannya.

Implementasi kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 dapat dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya: 1). Mengadakan kegiatan edukasi dan seminar tentang identitas nasional di sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Kegiatan ini dapat berfokus pada Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21, untuk menumbuhkembangkan rasa cinta kepada negara, keberagaman, dan sejarah serta menghapus stereotip. 2). Menggalang dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai kelompok masyarakat untuk memperkuat identitas nasional Indonesia melalui karya seni, literatur, musik, dll. Hal ini dapat membawa pengaruh besar dalam meningkatkan pemahaman serta pengetahuan seputar kebudayaan dan budaya Indonesia. 3). Mendorong media massa untuk memperkuat identitas nasional melalui program televisi, program radio, dan promosi di media sosial. Kegiatan ini dapat menyajikan keindahan serta kekayaan budaya Indonesia dan membantu mempromosikan Pesona Indonesia ke seluruh penjuru dunia. 4). Mendorong pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat untuk memodernisasi dan meningkatkan kualitas serta penguasaan Bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan memahami antar etnis, agama, dan budaya. Implementasi kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan media massa untuk turut serta dalam mempromosikannya.

Korupsi adalah tindakan yang sangat merugikan bagi negara dan masyarakat, termasuk dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia. Korupsi di perguruan tinggi dapat mengindikasikan bahwa tata kelola dan sistem di dalam perguruan tinggi tersebut tidak baik dan memungkinkan terjadi penggelapan dan praktik tidak etis yang membahayakan kualitas pendidikan.

Korupsi di perguruan tinggi Indonesia memiliki berbagai konsekuensi dan risiko yang berbahaya bagi berbagai pihak, antara lain: 1). Merugikan negara: Korupsi di perguruan tinggi dapat menimbulkan kerugian keuangan besar bagi negara, karena uang negara yang seharusnya digunakan untuk pengembangan perguruan tinggi dan peningkatan kualitas pendidikan, malah digunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. 2). Menurunkan kualitas pendidikan: Karena uang yang seharusnya digunakan untuk pengembangan perguruan tinggi harus dibagi-bagikan kepada pihak yang terlibat dalam korupsi, maka hal ini dapat menurunkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa, seperti kurangnya fasilitas atau sumber daya yang memadai. 3). Menciderai citra perguruan tinggi: Korupsi juga dapat merusak citra baik perguruan tinggi di mata masyarakat, mengurangi kepercayaan dan kehormatan yang seharusnya diberikan kepada lembaga pendidikan tersebut. 4). Menimbulkan ketidakadilan: Korupsi dalam perguruan tinggi juga dapat menyebabkan ketidakadilan, di mana keuntungan hanya didapatkan oleh sekelompok orang tertentu, sedangkan mahasiswa atau masyarakat lainnya tidak mendapat keuntungan yang sama. 5). Menghambat kemajuan dan inovasi: Karena korupsi dapat memperlambat perkembangan dan inovasi dalam pendidikan, maka hal ini dapat menghambat kemajuan dan pertumbuhan perguruan tinggi di masa depan.

Kasus korupsi di perguruan tinggi Indonesia sering kali terjadi dan menjadi sorotan publik. Beberapa contoh kasus korupsi di perguruan tinggi Indonesia antara lain: 1). Penerimaan mahasiswa

berdasarkan suap: Beberapa universitas di Indonesia terbukti melakukan penerimaan mahasiswa berdasarkan suap. Misalnya, pada tahun 2018, terungkap kasus penerimaan mahasiswa di Universitas Indonesia (UI) dan Universitas Gadjah Mada (UGM) yang melibatkan suap untuk mengamankan tempat di fakultas tertentu. 2). Korupsi dana bantuan: Bantuan dari pemerintah yang seharusnya digunakan untuk memperbaiki infrastruktur atau menambah sumber daya di perguruan tinggi dipergunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Salah satu contohnya adalah kasus korupsi dana bantuan perguruan tinggi yang terjadi di Fakultas Pertanian Universitas Negeri Malang pada tahun 2018. 3). Penyelewengan dana pengembangan: Dana pengembangan yang seharusnya digunakan untuk pengembangan perguruan tinggi, seperti pembelian buku, peralatan, dan fasilitas, malah disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Contoh kasus ini adalah kasus penyelewengan dana pengembangan di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2017. 4). Penjualan ijazah palsu: Beberapa kasus perguruan tinggi di Indonesia terlibat dalam penjualan ijazah atau sertifikat palsu bagi mahasiswa atau pelamar pekerjaan. Contoh kasus ini adalah kasus penjualan ijazah palsu di Universitas Kristen Indonesia (UKI) pada tahun 2018.

Kasus-kasus tersebut menunjukkan betapa seriusnya masalah korupsi di perguruan tinggi Indonesia dan perlu adanya upaya pencegahan dan penindakan yang tegas. Kesadaran pajak di kalangan perguruan tinggi Indonesia saat ini masih terbilang rendah. Padahal, perguruan tinggi sebagai lembaga negara atau penerima dana publik harusnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk membayar pajak sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Beberapa kasus yang pernah terjadi di Indonesia terkait kesadaran pajak di perguruan tinggi antara lain: 1). Tidak membayar pajak: Beberapa universitas di Indonesia, baik negeri maupun swasta, masih tercatat tidak membayar pajak sesuai dengan kewajiban yang diatur dalam undang-undang. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi pemerintah dan masyarakat. 2). Tidak menyampaikan SPT tahunan: SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) adalah wajib pajak tahunan yang harus dilaporkan oleh setiap lembaga dan individu yang terkena pajak. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia masih tercatat tidak menyampaikan SPT tahunan, sehingga mereka tidak memperoleh hak untuk menggunakan fasilitas publik atau mendapatkan dana bantuan pemerintah. 3). Tidak memiliki sistem administrasi pajak yang baik: Beberapa perguruan tinggi di Indonesia masih belum memiliki sistem administrasi pajak yang baik dan terstruktur, sehingga sulit bagi mereka untuk mengetahui dan mengelola kewajiban pajak mereka. Kesadaran pajak merupakan tanggung jawab setiap lembaga dan warga negara, termasuk perguruan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam membayar pajak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Ini akan membantu menciptakan masyarakat yang adil dan sama rata di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan.

Penugasan dalam pengembangan model kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 dapat dilakukan oleh berbagai pihak, yaitu: 1). Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan Kementerian Pariwisata akan berperan dalam mempromosikan dan mengembangkan kegiatan kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21. 2). Institusi pendidikan, seperti sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya akan berperan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21, serta mendidik siswa, mahasiswa, dan warga belajar untuk memiliki kesadaran serta rasa cinta yang lebih dalam terhadap negara Indonesia. 3). Organisasi masyarakat dan media massa akan berperan dalam mempromosikan kegiatan kajian identitas nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 ke berbagai kalangan masyarakat serta menyebarluaskan pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam program ini. 4). Pelaku industri kreatif dan seni Indonesia seperti Film, Seniman, Pelukis, Penulis, dan lain sebagainya, akan berperan memberikan karya dalam bentuk produk-produk kreatif Indonesia yang mencerminkan keberagaman budaya, nilai-nilai nasionalisme, dan warisan sejarah Indonesia yang unik. Penugasan ini dapat dijalankan melalui kerja sama antara pemerintah, institusi pendidikan, organisasi masyarakat, perusahaan, lembaga seni dan budaya, dan media massa. Melalui sinergi antara berbagai pihak dan upaya yang konsisten dan berkesinambungan.

Metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam kajian identitas nasional melalui misi bendera merah putih dan bahasa Indonesia abad 21 adalah sebagai berikut: 1). Metode diskusi kelompok: Mahasiswa dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk membahas topik tersebut secara lebih terperinci dan mendalam. Setiap kelompok dapat diberikan topik terkait identitas nasional, misi bendera merah putih, dan bahasa Indonesia abad 21 untuk dibahas dan direfleksikan. 2). Metode presentasi: Mahasiswa dapat diminta untuk membuat presentasi singkat terkait topik tersebut. Presentasi ini dapat berisi gambar, video, dan fakta-fakta terkait identitas nasional, misi bendera merah putih, dan bahasa Indonesia abad 21. 3). Metode proyek: Mahasiswa dapat diberikan tugas untuk membuat proyek yang terkait dengan topik ini, misalnya membuat kampanye online atau acara kegiatan untuk memperkenalkan identitas nasional, misi bendera merah putih, dan bahasa Indonesia abad 21. 4). Metode pembelajaran berbasis masalah: Mahasiswa dapat diberikan masalah yang terkait dengan topik tersebut. Setiap masalah harus dijawab dengan menggunakan sumber-sumber yang akurat dan berhubungan dengan identitas nasional, misi bendera merah putih, dan bahasa Indonesia abad 21. 5). Metode belajar mandiri: Mahasiswa dapat diberikan tugas untuk membaca artikel, buku, atau sumber-sumber lain tentang topik tersebut. Kemudian, mereka dapat diminta untuk membuat refleksi atau analisis tentang topik tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu Mahasiswa yang ingin mengkaji identitas nasional melalui misi bendera merah putih dan bahasa Indonesia abad 21 perlu memiliki beberapa keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis dan analitis, keterampilan riset dan pengumpulan data, keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal, kemampuan kerja sama dan kepemimpinan, serta keterampilan digital dan literasi teknologi. Dengan memperoleh keterampilan-keterampilan tersebut, mahasiswa akan lebih siap dan mampu menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di era globalisasi dan teknologi informasi yang semakin maju. Selain itu, pengkajian identitas nasional melalui misi bendera merah putih dan bahasa Indonesia abad 21 juga membutuhkan kesadaran akan pentingnya menghormati keragaman budaya dan bahasa. Oleh karena itu, mahasiswa juga sebaiknya memiliki keterampilan antarbudaya yang baik, termasuk pemahaman terhadap perbedaan dan persamaan antara masyarakat dan budaya yang ada di Indonesia. Mengkaji identitas nasional juga dapat membantu mahasiswa memahami sejarah dan filosofi bangsa Indonesia, serta menciptakan kebanggaan dan rasa cinta pada tanah air. Dalam hal ini, mahasiswa juga perlu memiliki keterampilan emosional dan spiritual yang dapat membantu mereka memahami dan merasai nilai-nilai yang terkandung dalam identitas nasional tersebut. Mahasiswa sebaiknya juga memiliki keterampilan pemecahan masalah dan inovasi yang dapat membantu mereka merancang dan mengembangkan solusi inovatif untuk membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap identitas nasional dan bahasa Indonesia abad 21. Dengan demikian, mahasiswa dapat berkontribusi dalam membangun identitas nasional dan bahasa Indonesia yang kuat dan relevan di era yang semakin kompleks ini. Demikianlah, pengkajian identitas nasional melalui misi bendera merah putih dan bahasa Indonesia abad 21 memiliki beberapa implikasi penting bagi mahasiswa. Sebagai calon pemimpin masa depan, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mengembangkan identitas nasional dan bahasa Indonesia yang relevan dan berdaya saing di era digital dan globalisasi ini. Pendekatan yang holistik dan terpadu dalam pengkajian identitas nasional dan bahasa Indonesia abad 21 juga menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan abad 21 bagi mahasiswa. Hal ini mengacu pada pengembangan keterampilan yang tidak hanya menitikberatkan aspek kognitif dan intelektual saja, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, budaya, dan emosional.

Referensi

- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Iswara, K., Sukmawati, Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi : Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140.

- Erofonia, A. surya, Santoso, G., & Nomi, S. (2021). Studi Penggunaan Game Online Free Fire Pada Emosi Siswa Kelas 5 Di Sdn 2 Braja Harjosari. *Jurnal PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Faznur, L. S., Santoso, G., & Hidayati, N. (2020). Pemanfaatan Rempah-Rempah pada Era New Normal untuk Meningkatkan Imunitas Kekebalan Tubuh di Lingkungan Warujaya. *Prosiding Seminar Nasional* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8857>
- Imawati, S., Meliyana, D., Yusuf, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(02), 111–120.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(23), 140–151.
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Murod, M., & Santoso, G. (2023). Towards an Equitable Sharia Economic System in the City of Tasikmalaya : The Role of Sharia Regional Regulations and Islamic Relations. *Baskara : Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 244–259.
- Santoso, G. (2014). Model Of Development Of Curriculum Content Of Civic Education (1975-2013) In Indonesia Century 21st. *Colocium*, 20(1), 160–180.
- Santoso, G. (2019). Philosophical curriculum of civic education in 1975-2013 in indonesia 1). *Prosiding Seminas FIP UMJ*, 2(24), 236–249.
- Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (pe) and civic education (ce) at 21 century 4 . 0 era in indonesian Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta:(UMJ). *World Journal of Business Research* ..., 1(2), 103–113. <http://world.journal.or.id/index.php/brpm/article/view/67>
- Santoso, G. (2021a). Model Analysis (SWOT) of Curriculum Development From Civic Education at 21 Century , 4 . 0 Era in Indonesian. *(International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 04(02), 250–256.
- Santoso, G. (2021b). The Philosophical Power Of Civic Education 21st. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development; IJEBD*, 04(01), 72–79.
- Santoso, G., Muchtar, A. S., & Abdulkarim, A. (2013). Analysis Swot Civic Education Curriculum for Senior High School Year 1975-2013 Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sma. *E Journal Universitas Pendidikan Indonesia*, 86–109.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Comparison of the Contents Pancasila Education and Citizenship From 1975-2013 Curriculum in Indonesian at The 21st Century. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 65–71. <https://doi.org/10.29138/je.v21i2.148>
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Nur, M., Hidayat, S., & Murod, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya



terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 107–113.*

Santoso, G., Susilahati, Yusuf, N., Muhtadin, I., Rahmatunisa, S., Eddy, Siregar, I., Murod, M., & Asbari, M. (2023). Monitoring Dan Evaluasi Pelatihan Kecanggihan Aplikasi Google Di Mts Muhammadiyah Tajurhalang. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE), 3(1), 50–63.*

Santoso, G., Susilahati, Yusuf, N., Rantina, M., Rahmatunisa, S., Irsan, E., Siregar, Murod, M., & Karim, I. A. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Kecanggihan Aplikasi Google Di Mts Muhammadiyah Tajurhalang Tahun 2022. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE), 03(01), 64–76.*

Setyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, September, 279–286.*

Utama, R. E., Santoso, G., & Asbari, M. (2023). Penguatan Kemampuan Guru Pada Google Meet, Gform, Gclassroom, Breakout Rooms, Jamboard, Recoording, Gdrive, Gdocs, Gmail, Dan Whiteboarding. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE), 01(01), 1–6.*

Yusuf, N., Setyawan, H., Imawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (n.d.). Pengembangan media flipbook berbasis fabel untuk meningkatkan pemahaman psan moral ada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Bsicedu.*

Faiz, F. (2022). Nikmati dan rasakan setiap detik yang kamu alami. Channel youtube M. channel web: <https://youtu.be/tt76vtw92Hc> (diakses tanggal 11 Oktober 2022)

Mahsun. (2011). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad. (2014). Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Poerwadarminta, W. J. S. (1984). Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia. *Balai Pustaka.*

Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). Digital Literature. *Journal of Information Systems and Management (JISMA), 1(1), 19-23.*

Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa.* Angkasa.

Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). Self-regulation in english language learning : A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. *International Journal of Advanced Science and Technology, 29(5), 6370–6390.*
<http://serpsc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>